

Implementasi dan Pelatihan Enterprise Resource Planning Odoo untuk Peningkatan Efisiensi Proses Bisnis di Enzzo

Stephanie¹, Davidsen Cuaca², Owen Felix³, Rosita Darianty⁴, Ade Maulana^{5*}

^{1,2,3,4,5*}Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Pelita Harapan, Medan, Indonesia

Email: ¹03081220016@student.uph.edu, ²03081220040@student.uph.edu,

³03081220010@student.uph.edu, ⁴03081220014@student.uph.edu, ^{5*}ade.maulana@lecturer.uph.edu

Abstract

The rapid development of technology has encouraged companies to adopt ERP systems in their business processes to enhance efficiency and competitiveness in the market. However, not many SMEs implements information technology into their business, including Enzzo Locks, an SME operating as a distributor of lock products. It is apparent that Enzzo Locks faces difficulties in managing their financial reports and inventory, which are still managed manually. The proposed solution is the implementation of the Odoo system. The method includes analysing the partner's needs, selecting Odoo modules according to their needs, and conducting training to enhance operational understanding of the system. The implementation results show that the Odoo system can assist in managing business processes, although there are some challenges remain, such as the system's UI that is less user-friendly and the discrepancies between the accounting module and the partner's expectations. To ensure sustainability, adjustments to the Odoo system and regular training are necessary to ensure the partner can operate the system more effectively. Based on the results achieved, this initiative has significantly contributed to improving the efficiency and effectiveness of business management through information technology and supports the sustainability of SMEs in the digital era. However, continuous customization and training are required in order to get the most out of Odoo.

Keywords: ERP, Odoo, Finance, Inventory, Information System.

Abstrak

Pesatnya perkembangan teknologi mendorong perusahaan untuk mengadopsi sistem ERP dalam proses bisnisnya guna meningkatkan efisiensi dan keunggulan dalam pasar. Meski demikian, masih sangat sedikit pelaku UMKM yang menerapkan teknologi informasi, termasuk Enzzo Locks, UMKM yang bergerak sebagai distributor produk kunci. Mitra mengalami kesulitan dalam pengelolaan laporan keuangan dan inventarisasi barang yang masih dilakukan secara manual. Solusi yang diusulkan adalah implementasi sistem Odoo. Metode yang digunakan meliputi analisis kebutuhan mitra, penentuan modul Odoo sesuai kebutuhan, serta pelatihan untuk meningkatkan pemahaman operasional sistem. Hasil implementasi menunjukkan bahwa sistem Odoo mampu membantu proses pengelolaan bisnis, namun terdapat tantangan berupa antarmuka pengguna yang dianggap kurang user-friendly, serta ketidaksesuaian modul accounting dengan ekspektasi mitra. Untuk memastikan keberlanjutan, maka perlu dilakukan penyesuaian sistem Odoo, serta pelatihan secara berkala, guna memastikan mitra dapat mengoperasikan sistem dengan lebih optimal. Berdasarkan hasil yang telah dicapai, kegiatan ini telah mampu memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan bisnis melalui teknologi informasi dan mendukung keberlanjutan bisnis UMKM di era digital. Namun, diperlukan kustomisasi dan pelatihan yang berkelanjutan agar dapat memaksimalkan penggunaan Odoo.

Kata Kunci: ERP, Odoo, Keuangan, Inventarisasi, Sistem Informasi.

A. PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi mendorong perusahaan untuk mengadopsi sistem ERP dalam proses bisnisnya guna meningkatkan efisiensi dan keunggulan dalam pasar. Tantangan sebelumnya yang dianggap mustahil dilakukan kini sudah dapat diselesaikan secara efektif melalui pemanfaatan teknologi informasi. Contoh nyatanya dapat dilihat dari aset dan investasi berbagai perusahaan besar seperti Google dan Microsoft, yang berfokus pada pengembangan teknologi sebagai pilar utama keberhasilan mereka

(Nasrullah et al., 2020). Namun, dalam praktiknya, masih sangat sedikit pelaku UMKM yang menerapkan teknologi informasi dalam proses bisnis mereka (Kemenko Perekonomian, 2022). Alhasil, banyak pelaku UMKM, terutama di Indonesia, mengalami keterlambatan kinerja operasional perusahaan mereka (Chege et al., 2020). Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan beralih ke penggunaan Enterprise Resource Planning, sebuah sistem yang mengintegrasikan berbagai aspek operasional bisnis secara efisien (Kurniawan & Ziveria, 2022).

Cara kerja dari enterprise resource planning system atau sistem ERP mirip layaknya cara kerja dari tulang punggung perusahaan, dimana sistem ini dapat meningkatkan efisiensi dari operasional perusahaan. Hal ini dilakukan dengan mengintegrasikan setiap proses bisnis yang terdapat di perusahaan ke dalam satu sistem yang terintegrasi (AlMuhayfith & Shaiti, 2020; Maulana et al., 2023; Sagegg & Alfnes, 2020; Santuso & Aditya, 2022). Sistem ERP sudah menjadi hal yang umum digunakan oleh perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi operasional perusahaan (Winata et al., 2023). Salah satu sistem yang tersedia dan umum digunakan adalah Odoo. Odoo menawarkan sistem ERP dengan fitur yang lengkap dan juga dapat dikustomisasi sesuai dengan kebutuhan dari perusahaan. Hal ini kemudian membuat penggunaan dari sistem ini tidak hanya terbatas pada perusahaan dalam skala besar, namun juga untuk para UMKM (Novita, 2023)

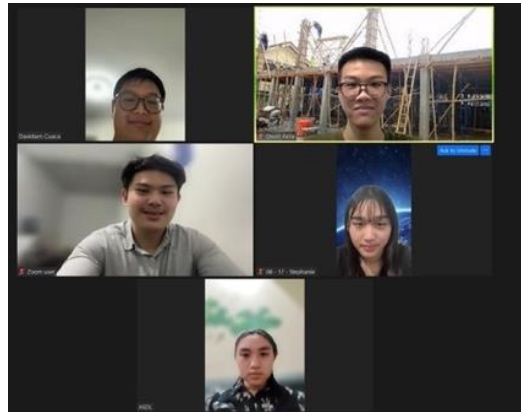
Dalam beberapa penelitian, pemanfaatan modul-modul yang terdapat di Odoo dapat meningkatkan efisiensi proses bisnis secara signifikan. Dengan integrasi yang menyeluruh, Odoo terbukti dapat membantu menyederhanakan alur kerja, mengurangi duplikasi kerja, dan bahkan meningkatkan produktivitas karyawan (Anggraeni et al., 2020; Anjani et al., 2024). Namun, modul-modul tersebut perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan proses bisnis perusahaan agar dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap efisiensi operasional (Auliani, 2023). Oleh karena itu, diperlukan analisis kebutuhan bisnis dan penyesuaian penggunaan modul-modul Odoo dengan proses bisnis yang ada.

Enzzo Medan adalah cabang dari perusahaan Enzzo Locks yang berpusat di Jakarta dan bertindak sebagai distributor resmi produk kunci pintu di wilayah Medan. Sebagai distributor, mitra bertanggung jawab memastikan kelancaran distribusi di wilayah tersebut. Gambar 1 menunjukkan kondisi dan lokasi usaha mitra.



Gambar 1. Kondisi dan Lokasi Usaha Mitra

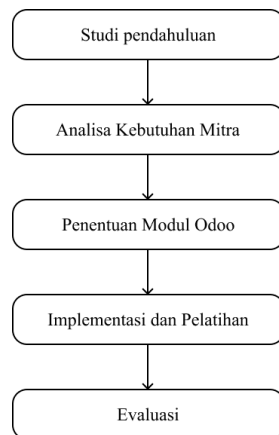
Saat ini, mitra menghadapi beberapa tantangan operasional, terutama dalam hal pengelolaan laporan keuangan dan inventarisasi barang. Permasalahan yang dihadapi mitra mencakup: (1) pencatatan data transaksi yang tidak konsisten, yang kemudian menjadi penghambat penyusunan laporan keuangan secara tepat waktu dan akurat, serta berpotensi menimbulkan kesalahan yang memengaruhi pengambilan keputusan strategis; (2) tidak adanya integrasi antara data inventaris barang dan nilai barang, yang menyulitkan pemantauan stok secara nominal dan sering kali menyebabkan *overstock* atau *understock*, sehingga mengurangi efisiensi operasional dan meningkatkan risiko kerugian; serta (3) proses perhitungan hasil akhir balance dari penjualan dan pembelian yang lambat dan rawan kesalahan, yang menghambat penyusunan laporan keuangan dan evaluasi kinerja bisnis secara keseluruhan. Seluruh permasalahan mitra ini disebabkan oleh sistem pencatatan yang masih dilakukan secara manual, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan efisiensi operasional, sulitnya mengidentifikasi peluang optimasi bisnis, dan meningkatnya risiko kerugian. Gambar 2 menunjukkan wawancara tim dengan mitra terkait permasalahan mitra.



Gambar 2. Sesi Wawancara Bersama Mitra

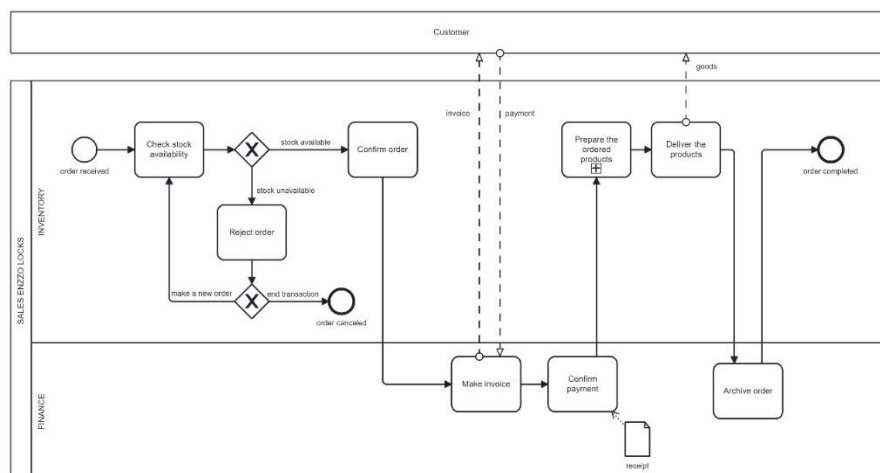
B. PELAKSAAAN DAN METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kebutuhan mitra, penentuan modul Odoo, implementasi dan pelatihan, dan evaluasi seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3.

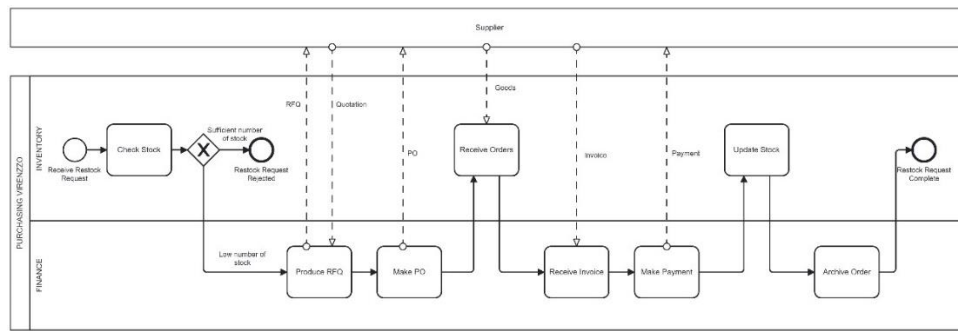


Gambar 3. Metode Penelitian

Pada tahapan pertama, yakni analisis kebutuhan mitra, dilakukan melalui pengumpulan data secara langsung (Daruhadi & Sopiati, 2024). Metode yang digunakan adalah metode wawancara, observasi, serta studi dokumentasi yang dimiliki oleh mitra. Hasil dari analisis ini menjadi dasar dalam perancangan dan pemilihan modul Odoo yang sesuai dengan kebutuhan mitra. Dari hasil analisis tersebut, tim berhasil memetakan keseluruhan proses bisnis mitra dengan detail. Pemodelan proses bisnis tersebut divisualisasikan dengan BPMN (*Business Process Modelling Notation*) seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4 dan Gambar 5. Visualisasi ini akan memberikan gambaran yang jelas tentang alur kerja mitra, sehingga mempermudah proses identifikasi kebutuhan (Ramadhan et al., 2024).



Gambar 4. Proses Transaksi Penjualan di Enzzo



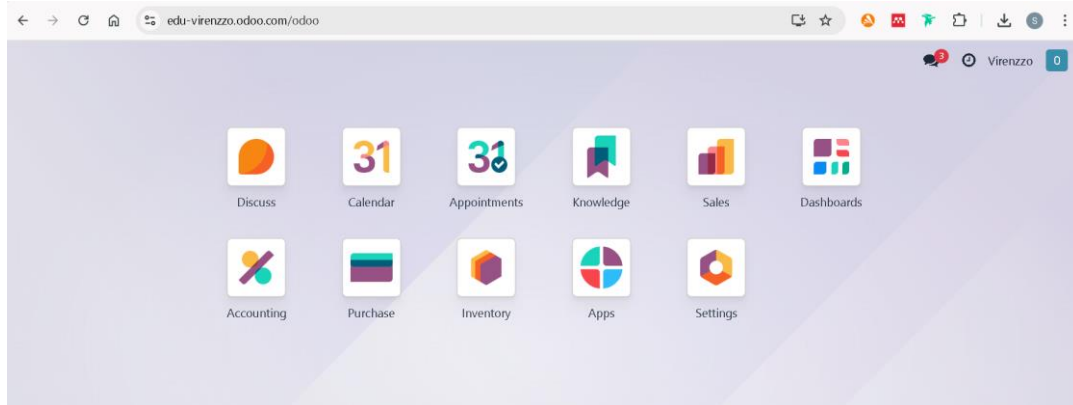
Gambar 5. Proses Transaksi Pembelian di Enzo

Berdasarkan analisis proses bisnis dan kebutuhan operasional, modul-modul utama Odoo dipilih untuk memenuhi kebutuhan mitra UMKM. Setelah proses perancangan selesai, tahap implementasi sistem dilakukan untuk mengintegrasikan modul-modul tersebut ke dalam alur kerja operasional mitra. Modul-modul yang digunakan meliputi sales untuk pengelolaan dan analisis penjualan, accounting untuk pembuatan dan pemantauan laporan keuangan, purchase untuk pengelolaan dan analisis pembelian, serta inventory untuk pengelolaan stok dan manajemen produk.

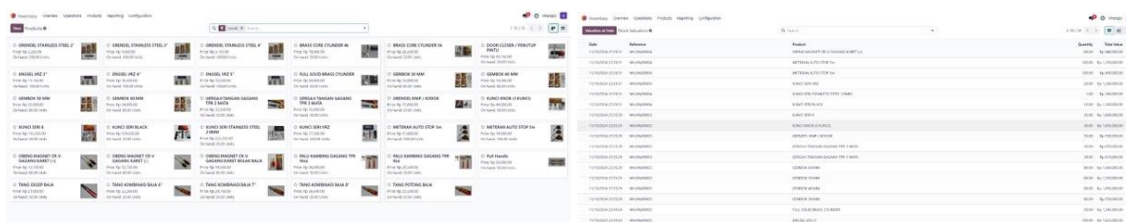
Setelah implementasi, dilaksanakan sesi pelatihan untuk memastikan mitra memahami dan mampu mengoperasikan modul-modul tersebut secara optimal. Pelatihan ini mencakup demonstrasi fitur dan simulasi penggunaan modul sesuai kebutuhan bisnis. Sebagai tahap akhir, evaluasi menyeluruh dilakukan untuk menilai keberhasilan implementasi dalam menyelesaikan permasalahan mitra, seperti meningkatkan konsistensi pencatatan data, mempercepat proses pemantauan keuangan, dan mengoptimalkan manajemen inventaris. Evaluasi ini juga bertujuan untuk memastikan solusi yang diterapkan mendukung keberlanjutan operasional mitra secara efektif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis permasalahan mitra, maka modul Odoo yang dibutuhkan mitra meliputi modul sales dan purchasing untuk pencatatan data transaksi, modul inventory untuk pemantauan stok, serta modul accounting untuk pengelolaan keuangan dan pembukuan terkait transaksi yang dilakukan. Dengan identifikasi modul yang diperlukan, tim kemudian dapat merancang sistem Odoo sesuai dengan kebutuhan mitra dengan harapan sistem yang diimplementasikan dapat menyelesaikan masalah mitra. Mengingat mitra sebelumnya belum pernah menggunakan sistem dalam bentuk apapun, tim juga mengadakan sesi pelatihan singkat terhadap salah satu partner bisnis mitra. Gambar 6 dan 7 menunjukkan tampilan sistem Odoo yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan mitra.



Gambar 6. Tampilan Sistem Odoo



Gambar 7. Tampilan Produk (kiri) dan Report (kanan) pada Modul Inventory Sistem Odoo

Pelatihan penggunaan sistem Odoo dilaksanakan pada tanggal 16 November 2024, pukul 16:10 – 18.00 WIB. Pada pelatihan tersebut, tim memberikan pre-test berupa kuesioner untuk menguji pemahaman awal mitra terkait sistem Odoo. *Pre-test* ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat pemahaman mitra sebelum pelatihan berlangsung, sehingga materi yang disampaikan dapat lebih terarah dan efektif. Tabel 1 menunjukkan hasil *pre-test* mitra terkait sistem Odoo.

Tabel 1. Hasil *Pre-Test* Mitra terkait Sistem Odoo

Kode	Pernyataan Odoo	STS	Skala Likert			
			KS	N	S	SS
T1	Saya memahami fitur yang tersedia untuk mengelola bisnis menggunakan Odoo untuk UMKM.	✓				
T2	Saya dapat mengelola bisnis melalui Odoo untuk UMKM tanpa perlu mencari informasi tambahan.	✓				
T3	T3 Saya bisa menggunakan Odoo untuk UMKM dalam mengelola bisnis tanpa saran dari orang lain.	✓				
C1	Fitur “Buat Laporan Keuangan” di Odoo untuk UMKM memudahkan saya dalam pemantauan keuangan tanpa proses yang rumit.		✓			
C2	Fitur “Laporan Penjualan” pada Odoo membantu saya menganalisis kinerja penjualan dengan lebih baik.		✓			
C3	Fitur “Laporan Pembelian” pada Odoo membantu saya menganalisis kinerja pembelian dengan lebih baik.		✓			
C4	Fitur “Manajemen Produk” di Odoo mempermudah saya dalam mengatur produk yang dijual.		✓			
F1	Pengalaman saya dalam mengelola bisnis menggunakan Odoo untuk UMKM melebihi harapan saya.		✓			
F2	Layanan manajemen bisnis yang diberikan oleh Odoo untuk UMKM lebih baik dari yang saya perkirakan.			✓		
F3	Kualitas layanan dari Odoo untuk UMKM memenuhi ekspektasi saya dengan sangat baik.		✓			
F4	Secara keseluruhan, layanan manajemen bisnis dari Odoo untuk UMKM sesuai dengan harapan saya.		✓			
S1	Saya merasa senang dengan pengalaman mengelola bisnis menggunakan Odoo untuk UMKM.	✓				
S2	Saya sangat puas dengan layanan yang saya dapatkan dari Odoo untuk UMKM.	✓				
S3	Saya berkomitmen untuk menjaga hubungan jangka panjang dengan Odoo untuk UMKM.	✓				
U1	Odoo untuk UMKM membuat pengelolaan bisnis saya lebih efisien.		✓			
U2	Mengelola bisnis melalui Odoo untuk UMKM menjadi lebih cepat dan mudah.		✓			
U3	Saya merasa nyaman menggunakan Odoo untuk UMKM dalam mengelola bisnis.		✓			
U4	Odoo untuk UMKM membuat pengelolaan bisnis lebih mudah dilakukan.		✓			
E1	Belajar menggunakan Odoo untuk UMKM dalam mengelola bisnis sangat mudah		✓			
E2	Penggunaan Odoo untuk UMKM dalam bisnis sangat sederhana dan mudah dilakukan.	✓				
E3	Penggunaan Odoo untuk UMKM dalam bisnis sangat sederhana dan mudah dilakukan.	✓				
E4	Saya cepat menjadi mahir menggunakan Odoo untuk UMKM dalam mengelola bisnis.		✓			
P1	Ketika mengelola bisnis, saya secara otomatis memilih Odoo untuk UMKM.	✓				
P2	Saya merasa waktu berjalan cepat saat menggunakan Odoo untuk UMKM.	✓				
P3	Terkadang saya mengabaikan hal lain ketika sedang menggunakan Odoo untuk UMKM.		✓			
S1	Saya merasa Odoo untuk UMKM menyediakan keamanan yang kuat untuk melindungi penggunaannya.	✓				
S2	Saya yakin Odoo untuk UMKM memiliki kemampuan memverifikasi identitas pengguna demi keamanan.		✓			
S3	Saya merasa Odoo untuk UMKM menjaga keamanan data pribadi saya saat mengelola bisnis.		✓			

S4	Saya merasa aman menggunakan layanan Odoo untuk UMKM dalam mengelola bisnis.	✓	
I1	Saya berencana untuk terus menggunakan layanan Odoo untuk UMKM.		✓
I2	Saya berencana untuk menggunakan Odoo untuk UMKM secara berkala dalam bisnis saya.	✓	
I3	Saya akan merekomendasikan Odoo untuk UMKM kepada teman-teman saya.	✓	

Berdasarkan hasil *pre-test*, dapat dilihat bahwa mitra belum sepenuhnya memahami apa itu Odoo, bagaimana Odoo dapat menguntungkan bisnis mitra, serta cara kerja dari Odoo secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan perlunya penjelasan mendalam mengenai fitur dan manfaat sistem Odoo dalam konteks bisnis, serta demonstrasi yang lebih jelas tentang cara kerja sistem Odoo. Sebagai langkah selanjutnya, tim melakukan pelatihan lebih lanjut yang berfokus pada pengenalan dasar Odoo, penjelasan tentang modul-modul utama, serta bagaimana sistem ini dapat mendukung efisiensi operasional dan pengelolaan bisnis. Gambar 7 menunjukkan kunjungan tim ke lokasi mitra dan pelaksanaan pelatihan.



Gambar 8. Kunjungan Tim ke Lokasi Mitra dan Pelaksanaan Pelatihan

Selama proses pelatihan berlangsung, mitra mengalami kesulitan dalam menavigasi dan memahami sistem Odoo. Mitra mengakui bahwa antarmuka pengguna (UI) di sistem Odoo tidak user-friendly bagi pengguna baru, sehingga mitra sulit untuk beradaptasi dengan sistem Odoo. Ini menunjukkan bahwa tampilan dari sistem juga memainkan peran yang penting dalam minat pengguna untuk menggunakan sistem (Gunawan et al., 2021). Selain itu, mitra juga merasa bahwa modul-modul pada Odoo belum mampu memberikan solusi yang komprehensif untuk permasalahan yang sedang ia hadapi. Meskipun beberapa modul, terutama modul inventory, sudah cukup membantu, mitra mengungkapkan bahwa modul accounting, yang merupakan ekspektasi utama mitra terhadap implementasi sistem, belum dapat sepenuhnya memenuhi harapan yang diinginkan mitra. Mitra mengungkapkan bahwa laporan yang dihasilkan oleh modul accounting masih kurang intuitif dan sulit dipahami. Selain itu, modul accounting tidak bisa menampilkan laporan laba rugi secara detail sesuai kebutuhan mitra. Hal ini juga terlihat dari hasil post-test seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2, dimana mitra cenderung memilih jawaban “Netral” dan “Kurang Setuju” pada pernyataan terkait laporan.

Tabel 2. Hasil *Post-Test* Mitra terkait Sistem Odoo

Kode	Pernyataan Odoo	Skala Likert				
		STS	KS	N	S	SS
T1	Saya memahami fitur yang tersedia untuk mengelola bisnis menggunakan Odoo untuk UMKM.			✓		
T2	Saya dapat mengelola bisnis melalui Odoo untuk UMKM tanpa perlu mencari informasi tambahan.			✓		
T3	T3 Saya bisa menggunakan Odoo untuk UMKM dalam mengelola bisnis tanpa saran dari orang lain.			✓		
C1	Fitur “Buat Laporan Keuangan” di Odoo untuk UMKM memudahkan saya dalam pemantauan keuangan tanpa proses yang rumit.			✓		
C2	Fitur “Laporan Penjualan” pada Odoo membantu saya menganalisis kinerja penjualan dengan lebih baik.		✓			
C3	Fitur “Laporan Pembelian” pada Odoo membantu saya menganalisis kinerja pembelian dengan lebih baik.		✓			
C4	Fitur “Manajemen Produk” di Odoo mempermudah saya dalam mengatur produk yang dijual.				✓	
F1	Pengalaman saya dalam mengelola bisnis menggunakan Odoo untuk UMKM melebihi harapan saya.			✓		

F2	Layanan manajemen bisnis yang diberikan oleh Odoo untuk UMKM lebih baik dari yang saya perkirakan.	✓	
F3	Kualitas layanan dari Odoo untuk UMKM memenuhi ekspektasi saya dengan sangat baik.		✓
F4	Secara keseluruhan, layanan manajemen bisnis dari Odoo untuk UMKM sesuai dengan harapan saya.	✓	
S1	Saya merasa senang dengan pengalaman mengelola bisnis menggunakan Odoo untuk UMKM.	✓	
S2	Saya sangat puas dengan layanan yang saya dapatkan dari Odoo untuk UMKM.	✓	
S3	Saya berkomitmen untuk menjaga hubungan jangka panjang dengan Odoo untuk UMKM.	✓	
U1	Odoo untuk UMKM membuat pengelolaan bisnis saya lebih efisien.		✓
U2	Mengelola bisnis melalui Odoo untuk UMKM menjadi lebih cepat dan mudah.	✓	
U3	Saya merasa nyaman menggunakan Odoo untuk UMKM dalam mengelola bisnis.	✓	
U4	Odoo untuk UMKM membuat pengelolaan bisnis lebih mudah dilakukan.	✓	
E1	Belajar menggunakan Odoo untuk UMKM dalam mengelola bisnis sangat mudah	✓	
E2	Penggunaan Odoo untuk UMKM dalam bisnis sangat sederhana dan mudah dilakukan.	✓	
E3	Penggunaan Odoo untuk UMKM dalam bisnis sangat sederhana dan mudah dilakukan.	✓	
E4	Saya cepat menjadi mahir menggunakan Odoo untuk UMKM dalam mengelola bisnis.		✓
P1	Ketika mengelola bisnis, saya secara otomatis memilih Odoo untuk UMKM.	✓	
P2	Saya merasa waktu berjalan cepat saat menggunakan Odoo untuk UMKM.	✓	
P3	Terkadang saya mengabaikan hal lain ketika sedang menggunakan Odoo untuk UMKM.	✓	
S1	Saya merasa Odoo untuk UMKM menyediakan keamanan yang kuat untuk melindungi penggunanya.	✓	
S2	Saya yakin Odoo untuk UMKM memiliki kemampuan memverifikasi identitas pengguna demi keamanan.	✓	
S3	Saya merasa Odoo untuk UMKM menjaga keamanan data pribadi saya saat mengelola bisnis.	✓	
S4	Saya merasa aman menggunakan layanan Odoo untuk UMKM dalam mengelola bisnis.	✓	
I1	Saya berencana untuk terus menggunakan layanan Odoo untuk UMKM.	✓	
I2	Saya berencana untuk menggunakan Odoo untuk UMKM secara berkala dalam bisnis saya.	✓	
I3	Saya akan merekomendasikan Odoo untuk UMKM kepada teman-teman saya.		✓
Keterangan:			
STS: Sangat Tidak Setuju		N : Netral	SS : Sangat Setuju
KS : Kurang Setuju		S : Setuju	

Walaupun mitra menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap sistem Odoo setelah pelatihan seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3, mitra merasa bahwa sistem ini masih belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan dan ekspektasinya. Mitra memiliki opini yang sama dengan berbagai penelitian terdahulu yang mengakui bahwa adanya potensi besar dari implementasi sistem Odoo dalam membantu proses bisnis mitra. Hal ini tercermin dari hasil pre-test, khususnya pada jawaban dengan kode C4, F3, U1, dan E4, yang menunjukkan kesadaran mitra terhadap manfaat sistem Odoo. Namun di sisi lain, baik mitra dan beberapa penelitian sebelumnya, menyoroti tantangan yang terdapat pada sistem Odoo, yakni kompleksitas dan biaya yang cukup tinggi. Hal ini membuat adopsi sistem Odoo sulit dilakukan (Mahmood et al., 2020; Prasetya et al., 2023). Selain itu, mitra juga merasa proses transmigrasi dari pembukuan tradisional ke sistem yang terstruktur, yakni sistem Odoo, dinilai menantang dan memerlukan waktu yang cukup lama untuk beradaptasi, serta menguasai sistem dengan cukup baik.

Tabel 3. Hasil Pengukuran Waktu Pelaksanaan Tugas Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Tugas	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan
Add product di modul inventory	2 menit 44 detik	1 menit 54 detik
Pembuatan quotation, sales order hingga transaksi di modul sales	6 menit 17 detik	4 menit 34 detik
Pembuatan requests for quotation, purchase order hingga transaksi di modul purchase	2 menit 6 detik	1 menit 39 detik
Melakukan setting di modul accounting dan pembuatan jurnal	3 menit 50 detik	2 menit 10 detik
Menghasilkan report di modul accounting	47 detik	23 detik

Komitmen mitra dalam beradaptasi dengan sistem Odoo menjadi kunci keberhasilan implementasi, dimana proses ini membutuhkan kesabaran dan dukungan yang berkelanjutan. Sebagai langkah ke depan, penyesuaian dan kustomisasi modul di sistem Odoo sesuai dengan kebutuhan spesifik mitra akan sangat membantu dalam mengurangi kompleksitas. Dengan pendekatan ini, diharapkan sistem Odoo dapat sepenuhnya diadopsi, mendukung kelancaran proses bisnis, dan memenuhi ekspektasi mitra.

D. PENUTUP

Implementasi sistem Odoo pada mitra telah dilakukan dengan tujuan meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan bisnis, khususnya dalam hal pencatatan transaksi, pemantauan stok, dan pengelolaan keuangan. Pelatihan yang diberikan kepada mitra juga menunjukkan bahwa pemahaman mitra terhadap sistem Odoo meningkat secara signifikan setelah pelatihan. Namun, hasil evaluasi menunjukkan bahwa antarmuka pengguna sistem Odoo dianggap kurang *user-friendly* untuk pengguna baru, serta ketidaksesuaian fitur modul *accounting* dengan ekspektasi mitra menjadi tantangan utama. Meskipun demikian, implementasi Odoo memiliki potensi besar untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional bisnis mitra. Dengan penyesuaian, pelatihan, dan dukungan yang tepat, Odoo dapat menjadi solusi yang efektif untuk memenuhi kebutuhan mitra.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada setiap pihak yang terlibat dalam penelitian ini, terutama Enzzo yang telah bersedia untuk memberikan waktu, tempat dan persetujuan mereka atas penelitian ini. Kami berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat dan ilmu kepada pembaca dan setiap pihak yang terlibat.

E. DAFTAR PUSTAKA

- AlMuhayfith, S., & Shaiti, H. (2020). The impact of enterprise resource planning on business performance: With the discussion on its relationship with open innovation. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 6(3), 87.
- Anggraeni, S., Apriliana, A., Suminten, S., & Rani, R. (2020). Perancangan Enterprise Resource Planning Modul Sales dengan menggunakan Odoo pada PT Baba Rafi. *TEKNIKA*, 14(1), 1–10.
- Anjani, D., Hikmawan, R., & Sari, D. P. (2024). Implementasi ERP Odoo untuk Peningkatan Sistem Informasi Bisnis Perusahaan menggunakan Metode Accelerated SAP. *Edumatic: Jurnal Pendidikan Informatika*, 8(1), 349–358.
- Chege, S. M., Wang, D., & Suntut, S. L. (2020). Impact of information technology innovation on firm performance in Kenya. *Information Technology for Development*, 26(2), 316–345.
- Daruhati, G., & Sopiati, P. (2024). Pengumpulan Data Penelitian. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(5), 5423–5443. <https://doi.org/10.56799/jceki.v3i5.5181>
- Gunawan, R., Anthony, G., Anggreainy, M. S., & others. (2021). The effect of design user interface (UI) e-commerce on user experience (UX). *2021 6th International Conference on New Media Studies (CONMEDIA)*, 95–98.
- Kemenko Perekonomian. (2022, October 28). *Berperan Dalam Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Digital, Pemerintah Dorong Akselerasi Adopsi Teknologi Digital oleh UMKM*. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4662/berperan-dalam-peningkatan-pertumbuhan-ekonomi-digital-pemerintah-dorong-akselerasi-adopsi-teknologi-digital-oleh-umkm>

- Kurniawan, J., & Ziveria, M. (2022). Penerapan Sistem Informasi Odoo ERP pada UMKM Toko Erika. *KALBISIANA Jurnal Sains, Bisnis Dan Teknologi*, 8(2), 2042–2057.
- Mahmood, F., Khan, A. Z., & Bokhari, R. H. (2020). ERP issues and challenges: a research synthesis. *Kybernetes*, 49(3), 629–659.
- Maulana, A., Satrio, D., Hasibuan, A., Nasution, S. P., Munte, R. N., Hutabarat, M. L. P., Arief, M. H., Mandagi, D. W., Hawa, S. D., Bukidz, D. P., & others. (2023). *Manajemen Bisnis Digital dan E-Commerce*. Yayasan Kita Menulis.
- Nasrullah, A., Bimantoro, A., & Amrozi, Y. (2020). Trend penelitian sistem informasi bisnis di Indonesia. *Jurnal Simantec*, 8(2), 54–62.
- Novita, A. (2023). Implementasi enterprise resource planning (ERP) berbasis odoo pada modul inventory. *Qualitative Research of Business and Social Sciences*, 1(1), 30–40.
- Prasetya, A., Anshori, M., & Andriani, N. (2023). Opportunities and Challenges of Enterprise Resource Planning (ERP) in Construction Companies in Indonesia: A Systematic Literature Review. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 11(3), 919–926.
- Ramadhan, M. F., Aryadita, H., & Hanggara, B. T. (2024). Pemodelan Proses Bisnis dengan Business Process Modelling Notation Pada Menara Wisata Tour & Travel Umrah. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 8(9).
- Sagegg, O. J., & Alfnes, E. (2020). *ERP systems for manufacturing supply chains: applications, configuration, and performance*. Auerbach Publications.
- Santuso, Y. E. H., & Aditya, A. (2022). Analisis Proses Bisnis dan Penerapan ERP Odoo pada Sistem Penjualan, Pembelian dan Akuntansi Studi Kasus CV. Mitra Perkasa. *Procedia of Social Sciences and Humanities*, 358–365.
- Winata, W., Erwin, E., Steven, S., Andrean, A., & Vinchen, H. (2023). Penerapan Sistem Enterprise Resource Planning (ERP) Dalam Meningkatkan Kinerja Logistik PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Mirai Management*, 8(2), 11–15.